

Tabel Analisis Keterampilan Menyunting Teks

No.	Hasil Temuan Ketidakefektifan	Kalimat Efektif	Alasan
1.	adalah merupakan	Menggunakan salah satu kata ‘adalah’ atau ‘merupakan’  - Banyak pengusaha lokal yang menganggap riset pasar merupakan sebuah beban bukan sebagai bagian investasi. - Banyak pengusaha lokal yang menganggap riset pasar adalah sebuah beban bukan sebagai bagian investasi.	Penggunaan sinonim yang tidak tepat yaitu kata ‘adalah’ dan ‘merupakan’.
2.	kepada	Menggunakan konjungsi yang tepat, yaitu ‘bagi’ atau ‘untuk’ yang menandai tentang hal.  Manfaat melakukan riset pasar bagi perusahaan antara lain untuk mengetahui kondisi pasar, (...)	Penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Kata ‘kepada’ merupakan konjungsi untuk menandai tujuan orang.
3.	perusahaan antara lain	Membubuhkan tanda koma [,] sebelum konjungsi ‘antara lain’  ... perusahaan, antara lain:	Tanda koma [,] dipakai untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.  Tanda titik dua [:] dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.
4.	standarisasi	standarisasi produk → standardisasi produk	Penggunaan kata serapan asing yang tidak tepat. Kata ‘standar’ merupakan hasil alih bahasa Inggris ( <i>standard</i> ) menjadi bahasa Indonesia melalui proses kreasi.  Namun, jika mendapat imbuhan serapan asing [-isasi] maka kata ‘standar’ berubah menjadi ‘standardisasi’
5.	agar supaya	Menggunakan salah satu konjungsi ‘agar’ atau ‘supaya’.  - perencanaan tujuan bisnis perusahaan supaya lebih baik untuk masa depan - perencanaan tujuan bisnis perusahaan agar lebih baik untuk masa depan	Penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi ‘agar’ dan ‘supaya’ memiliki makna yang sama yaitu hasil dari akibat.
6.	Bagaimana pun	Penulisan terangkai menjadi [bagaimanapun].	Fungsi [pun] bukan sebagai partikel yang berdiri sendiri dan penulisannya terpisah dengan kata sebelum dan sesudahnya, tetapi [-pun] merupakan rangkaian kata dengan [bagaimana] yang berfungsi sebagai konjungsi dan penulisannya terangkai yaitu [bagaimanapun].
7.	Dengan perusahaan ...	Menghilangkan konjungsi [dengan]  Perusahaan di luar negeri selalu menyisihkan 10 persen dari pendapatannya untuk riset pasar.	Penggunaan konjungsi [dengan] tidak tepat berada di awal kalimat yang tidak menyatakan cara dan tidak menduduki fungsi sebagai keterangan.
8.	paling terpandang	Menghilangkan kata ‘paling’ sehingga menjadi:  Di Indonesia, perusahaan terpandang pun hanya menyisikan 5 persen untuk riset.	Kata ‘terpandang’ memiliki bentuk kata [ter-]+[pandang] yang memiliki makna paling dipandang karena sesuatu hal, maka muncullah dua kata paling sehingga tidak efektif penggunaannya.
9.	bertanggungjawab	Penulisan terpisah [bertanggung]+[ jawab]	Kata majemuk yang mendapatkan prefiks maka penulisannya terpisah. [ber-]+[tanggung jawab] = [bertanggung jawab]
10.	aktifitas	aktivitas → aktivitas	Penggunaan kata serapan asing yang tidak tepat. Kata ‘aktif’ merupakan hasil alih bahasa Inggris ( <i>active</i> ) menjadi bahasa Indonesia melalui proses kreasi.  Namun, jika mendapat imbuhan serapan asing [-itas] maka kata ‘aktif berubah menjadi ‘aktivitas’
11.	menyisikan	Menyisikan → menyisihkan	Kata tidak baku pada ‘menyisikan’
12.	dimana	Menghilangkan kata ‘di mana’  Bahkan, ada perusahaan yang sama sekali tidak menjalankan riset pasar.	- Penggunaan kata yang terkontaminasi dengan konjungsi bahasa Inggris, ‘where’ - Pronomina yang menyatakan penanya tempat adalah ‘di mana’
13.	S.E	Membubuhkan tanda titik [.] di akhir singkatan gelar.  Ketua Perhimpunan Riset Pemasaran Indonesia, Syafriel Gunawan, S.E.	Singkatan nama orang, nama gelar akademik, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik dan menggunakan huruf kapital di awal kata.  Tanda koma [,] dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
14.	di bandingkan	Merangkai prefiks [di-] dan [bandingkan]  Mereka lebih memilih memaksimalkan promosi dibandingkan riset pasar.	Fungsi [di] bukan sebagai preposisi karena tidak menyatakan tempat. Fungsi [di-] sebagai prefiks yang menyatakan verba pasif dan penulisannya terangkai dengan kata dasarnya.
15.	me-launching	Penulisan bahasa asing tercetak miring.	Tanda hubung [-] dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing. Bahasa asing yang terangkai penulisannya tercetak miring.

		Riset pasar bukan hanya dilakukan untuk me- <i>launching</i> produk baru, tetapi juga menjaga kelangsungan produk lama.	
16.	.” ujarnya.	“Mereka lebih memilih memaksimalkan promosi di bandingkan riset pasar. Riset pasar bukan hanya dilakukan untuk me- <i>launching</i> produk baru, tetapi juga menjaga kelangsungan produk lama,” ujarnya.	Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Perlu diingat bila suatu kalimat kutipan yang ditulis <i>sebelum</i> kalimat pengiring merupakan kalimat pernyataan atau berita, maka sebelum tanda kutip terakhir, kalimat tersebut diakhiri dengan tanda baca koma [,] bukan tanda titik [.]. Tanda baca titik [.] digunakan untuk mengakhiri kalimat berita atau pernyataan di suatu kalimat kutipan yang ditulis <i>setelah</i> kalimat pengiring.
17.	Nopember	Nopember → November	Nopember merupakan kata tidak baku dari November. Bagi sebagian masyarakat melafalkan [v] menjadi [p] sehingga terjadi salah kaprah dalam penulisannya.
18.	prosentase	Prosentase → persentase	Prosentase merupakan kata tidak baku dari persentase. Kata ‘prosentase’ menjadi gejala salah tutur yang tetap terdengar pelafalannya.
19.	naik ke atas	Menghilangkan kata ‘ke atas’  Pada November 2017 silam, persentase perusahaan di Indonesia yang menyisihkan pendapatannya untuk riset naik menjadi 6 persen.	Penggunaan gaya bahasa pleonasme (kemubadziran kata). Kata ‘naik’ bermakna bergerak dari bawah ke atas. Oleh karena itu, tidak perlu menyertakan kata ‘ke atas’
20.	meng- <i>klaim</i>	Menghilangkan tanda hubung [-] dan penulisan [klaim] tidak tercetak miring.  Perusahaan dalam negeri masih mengklaim bahwa riset pasar tidak berpengaruh besar dalam bisnisnya.	Kata ‘klaim’ merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari adopsi kata dalam bahasa Inggris ( <i>claim</i> ).  Penulisan kata asing yang telah baku menjadi bahasa Indonesia tidak perlu tercetak miring dan tidak menggunakan tanda hubung [-].
21.	Para pengusaha-pengusaha	Menggunakan salah satu kata ‘para’ atau ‘pengusaha-pengusaha’.  - Para pengusaha belum mempertimbangkan minat pembeli atau penyalur yang dapat mempermudah distribusi pasar atau pertimbangan risiko yang mungkin timbul. - Pengusaha-pengusaha belum mempertimbangkan minat pembeli atau penyalur yang dapat mempermudah distribusi pasar atau pertimbangan risiko yang mungkin timbul.	Pemborosan kata yang bermakna jamak. [para] merupakan numeralia yang bermakna bilangan tak tentu (banyak). Pengusaha-pengusaha merupakan kata ulang murni yang berasal dari kata dasar [pengusaha] dan bermakna jamak.  Ketika kata [para] terangkai dengan kata ulang maka akan mengalami pengulangan arti jamak
22.	saling bahu-membahu	Menghilangkan kata ‘saling’.  Oleh karena itu, perusahaan di Indonesia diharapkan bahu-membahu melakukan riset pasar sebagai investasi penting agar bisa menguasai pasar secara maksimal.	Pemborosan kata terjadi pada makna kata ulang bahu-membahu yang sudah memiliki makna ‘kesalingan’.